

## ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

Oleh:

Ellita Dwi Destiana Premesti<sup>1</sup>

Salsabila Naura Setiayadi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

Alamat: JL. Karimata No. 49, Sumbersari, Kec Sumbersari, Jember, Jawa Timur  
(68121).

Korespondensi Penulis: [ellita3112@gmail.com](mailto:ellita3112@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the phenomenon of reduplication in the Madurese language as presented in the book Sekkar Anom 1. Reduplication, which involves the repetition of words either wholly or partially, plays a significant role in the grammatical and lexical meaning formation in Madurese. This study identifies three primary forms of reduplication: full reduplication, partial reduplication, and affixed partial reduplication. Full reduplication is often used to emphasize meaning or indicate plurality, as seen in the word "tolèsan-tolèsan," meaning "various writings." Partial reduplication adds emphasis or meaning variation, such as "bhu'-ebhu'," which denotes plurality, while affixed partial reduplication combines word repetition with affixation to create nuanced meanings, such as "èn-laènna," indicating diversity. The analysis of function and meaning reveals that Madurese reduplication serves not only grammatical purposes but also pragmatic ones, conveying emphasis, intensity, or cultural nuances. The book Sekkar Anom 1 plays a vital role in documenting and promoting the uniqueness of this language to younger generations, serving as a strategic measure for cultural preservation amidst globalization challenges. A qualitative descriptive research method was applied using a listening-based data collection technique. Data analysis included identifying patterns, forms, and contexts of reduplication, as well as interpreting their functions and meanings. The results indicate that reduplication acts as a word formation tool enriching linguistic*

# ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

*variety. Additionally, it reflects the social and cultural values of the Madurese community, such as respect, politeness, and emotional intensity. This study emphasizes the importance of preserving the Madurese language through documentation and literary studies, as demonstrated in Sekkar Anom 1, to maintain cultural identity in the modern era. The findings are expected to form a foundation for further linguistic studies and support the preservation of regional languages as national cultural heritage.*

**Keywords:** *Madurese Language, Reduplication, Sekkar Anom.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena reduplikasi dalam Bahasa Madura berdasarkan buku Sekkar Anom 1. Reduplikasi, yang melibatkan pengulangan kata secara penuh atau sebagian, memiliki fungsi penting dalam pembentukan makna gramatikal dan leksikal Bahasa Madura. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga bentuk utama reduplikasi: reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi sebagian berafiks. Reduplikasi penuh sering digunakan untuk menegaskan makna atau menunjukkan pluralitas, seperti pada kata "*tolèsan-tolèsan*" yang berarti berbagai tulisan. Reduplikasi sebagian memberikan penekanan atau variasi makna, contohnya "*bhu'-ebhu*" untuk menyatakan jamak, sementara reduplikasi sebagian berafiks menggabungkan pengulangan kata dengan afiksasi, menciptakan nuansa makna baru, seperti "*èn-laènna*" untuk menunjukkan keberagaman. Analisis fungsi dan makna menunjukkan bahwa reduplikasi dalam Bahasa Madura tidak hanya berfungsi secara gramatikal tetapi juga pragmatis, memberikan penekanan, intensitas, atau menyampaikan nuansa budaya lokal. Buku Sekkar Anom 1 berperan penting dalam mendokumentasikan dan mempromosikan keunikan bahasa ini kepada generasi muda, sekaligus sebagai langkah strategis pelestarian budaya di tengah tantangan globalisasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan dengan teknik pengumpulan data berbasis simak. Analisis data mencakup identifikasi pola, bentuk, dan konteks reduplikasi, serta penafsiran fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi berperan sebagai alat pembentukan kata yang memperkaya variasi linguistik. Selain itu, reduplikasi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Madura, seperti penghormatan, kesopanan, dan intensitas emosi. Studi ini menegaskan bahwa pelestarian Bahasa Madura melalui dokumentasi dan kajian literatur, seperti yang ditemukan dalam buku Sekkar Anom 1, sangat penting untuk menjaga identitas budaya

di era modern. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian linguistik lebih lanjut dan mendukung upaya pelestarian bahasa daerah sebagai warisan budaya nasional.

**Kata Kunci:** Bahasa Madura, Reduplikasi, Sekkar Anom.

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dimiliki manusia, baik melalui kata-kata maupun tanda-tanda. Selain itu, bahasa berperan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan budaya. Di Indonesia, bahasa tidak hanya terbatas pada Bahasa Indonesia, tetapi juga mencakup berbagai ragam bahasa daerah. Setiap daerah memiliki bahasa khasnya sendiri, yang sekaligus berfungsi untuk memperkenalkan identitas dan kekayaan budayanya (Irwandi & Antono, 2022). Bahasa Madura merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, termasuk dalam aspek tata bahasanya. Salah satu fenomena linguistik yang menarik dalam bahasa Madura adalah reduplikasi, yaitu proses pengulangan kata untuk menghasilkan makna tertentu. Reduplikasi merupakan salah satu bentuk pembentukan kata yang umum digunakan dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia, termasuk bahasa Madura, untuk memberikan variasi makna, baik secara gramatikal maupun leksikal. Dalam bahasa Madura, reduplikasi atau pengulangan kata memiliki beberapa fungsi yang penting. Salah satu fungsinya adalah untuk menegaskan maksud dari kata tersebut, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas (Sumaiyah et al., 2019).

Reduplikasi atau yang dikenal sebagai kata ulang adalah proses pengulangan suatu satuan gramatik, baik secara penuh maupun sebagian, dengan atau tanpa adanya variasi fonem. Kata hasil dari proses pengulangan tersebut disebut sebagai kata ulang, sementara satuan yang menjadi dasar pengulangan disebut bentuk dasar (Hidayatullah et al., 2021). Proses reduplikasi ini memiliki peran penting dalam bahasa khususnya pada proses pembentukan kata pada bahasa-bahasa lokal karena tidak hanya berfungsi untuk membentuk kata baru, tetapi juga untuk menambahkan makna tertentu pada kata dasar. Selain itu, sistem reduplikasi pada bahasa-bahasa lokal juga cenderung memiliki banyak variasi dalam bentuknya daripada kedua proses pembentukan kata lainnya. Ada bahasa lokal yang menerapkan reduplikasi utuh, ada pula yang parsial. Ada yang hanya mengulang suku kata awal dari bentuk dasarnya, ada juga yang mengulang suku akhirnya.

# ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

Ada yang disertai perubahan fonem vokal, ada pula yang tidak. Ada pula yang disertai perubahan arti dari bentuk dasarnya atau tetap membawa arti dari bentuk dasarnya (Andayani, 2021). Salah satu bahasa lokal yang menggunakan reduplikasi pada proses pembentukan kata-katanya yaitu Bahasa Madura. Reduplikasi dalam bahasa Madura memiliki berbagai fungsi yang memperkaya makna dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu fungsi utamanya adalah untuk menyatakan jamak atau pluralitas, di mana proses pengulangan kata menunjukkan jumlah yang banyak atau lebih dari satu, seperti pada kata *“ko-soko”* yang berarti “kaki-kaki”. Selain itu, reduplikasi pada Bahasa Madura juga berfungsi untuk memberikan makna intensifikasi atau penguatan, misalnya pada kata *“ghu-ongghu”* yang berarti “bersungguh-sungguh”. Proses ini sering digunakan untuk menekankan suatu sifat atau keadaan. Reduplikasi juga digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berulang atau dilakukan terus-menerus, seperti pada kata *“adu’-budu”* yang berarti “beranak-pinak”. Dengan fungsi-fungsi ini, reduplikasi tidak hanya menjadi bagian penting dari struktur Bahasa Madura tetapi juga sarana untuk menyampaikan makna secara kaya dan kreatif.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah pertama, bagaimana bentuk reduplikasi dalam Bahasa Madura yang terdapat dalam buku Sekar Anom 1. Kedua, apa saja fungsi dan makna dari reduplikasi yang ditemukan dalam karya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis reduplikasi yang digunakan dalam teks tersebut, baik yang berbentuk reduplikasi penuh maupun sebagian, serta untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya, termasuk bagaimana reduplikasi ini berfungsi untuk menyampaikan berbagai nuansa. Dengan menggali bentuk-bentuk reduplikasi ini, diharapkan dapat teridentifikasi pola-pola tertentu yang khas dari bahasa Madura.

## KAJIAN TEORITIS

Reduplikasi atau yang dikenal sebagai kata ulang adalah proses pengulangan suatu satuan gramatik, baik secara penuh maupun sebagian, dengan atau tanpa adanya variasi fonem. Kata hasil dari proses pengulangan tersebut disebut sebagai kata ulang, sementara satuan yang menjadi dasar pengulangan disebut bentuk dasar (Hidayatullah et al., 2021). Reduplikasi dalam Bahasa Madura memiliki berbagai fungsi yang memperkaya makna dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu fungsi utamanya adalah

untuk menyatakan jamak atau pluralitas, di mana proses pengulangan kata menunjukkan jumlah yang banyak. Penelitian mengenai reduplikasi Bahasa Madura telah beberapa kali dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian milik Sumaiyah et al (2019) yang membahas mengenai reduplikasi Bahasa Madura di Desa Sungai Enau. Atau penelitian milik Irwiandi & Antono (2022) yang membahas mengenai proses morfologi Bahasa Madura pada mahasiswa di Universitas Trunojoyo memberikan gambaran tentang bagaimana reduplikasi digunakan oleh generasi muda dalam konteks akademik dan informal, serta bagaimana penggunaan ini dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan mereka. Dengan berbagai fungsi dan pola yang dimilikinya, reduplikasi dalam Bahasa Madura tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya yang kaya dan dinamis.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata reduplikasi Bahasa Madura yang terdapat pada buku sekar anom 1. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai individu dan peristiwa dengan memperhatikan konteks yang berkaitan. Dengan demikian, penelitian ini pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa kata (Waruwu, 2024). Metode deskriptif sendiri merupakan cara atau tahapan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari fenomena atau objek yang diteliti. Proses penelitian dengan metode deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan kajian mendalam terhadap data yang terkumpul (Syahrizal & Jailani, 2023). Oleh karena itu, alasan peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif deskriptif karena data penulis berupa kata-kata atau kutipan kalimat-kalimat yang mengandung reduplikasi Bahasa Madura di buku Sekkar Anom 1.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Buku Sekkar Anom 1, yang menjadi objek utama penelitian. Data yang digunakan meliputi kata-kata yang mengalami proses reduplikasi, baik itu reduplikasi penuh maupun sebagian yang terdapat dalam teks buku tersebut. Data dikumpulkan dengan teknik simak. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyimak atau memperhatikan serta mempelajari pemakaian bahasa yang digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Wuquinnajah & Prasetya, 2022). Setelah mengidentifikasi kata-kata reduplikasi yang terdapat pada buku

# **ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1**

Sekkar Anom 1, peneliti akan mencatat bentuk reduplikasi yang ditemukan, baik berupa reduplikasi penuh maupun sebagian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Reduplikasi dalam bahasa Madura merupakan salah satu fenomena linguistik yang kaya akan nilai budaya dan kearifan lokal. Sebagai bagian penting dari struktur bahasa, reduplikasi tidak hanya berfungsi memperkaya kosakata, tetapi juga mencerminkan karakteristik unik dari pola pikir dan cara berkomunikasi masyarakat Madura. Buku Sekkar Anom 1, sebagai salah satu karya sastra yang memuat berbagai aspek kehidupan dan budaya Madura, menjadi sumber yang relevan untuk meneliti fenomena ini secara mendalam. Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam bahasa Madura yang terdapat dalam buku Sekkar Anom 1.

### **Bentuk Reduplikasi Bahasa Madura pada Buku Sekkar Anom 1**

Reduplikasi adalah proses morfologi yang mana proses ini mengulang kata. Proses dalam reduplikasi bisa berupa pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan pembubuhan afiks, dan pengulangan perubahan fonem (Isnaini et al., 2024). Bentuk reduplikasi yang sering terjadi dalam Bahasa Madura adalah reduplikasi sebagian, yaitu proses pengulangan hanya pada sebagian kata, bukan keseluruhan bentuk dasar. Reduplikasi ini biasanya melibatkan pengulangan suku kata awal atau sebagian elemen dari kata dasar. Namun tidak jarang pula ditemukan bentuk reduplikasi penuh di mana seluruh kata dasar diulang. Selain itu, ada juga reduplikasi berafiks yang melibatkan pengulangan kata dasar dengan penambahan afiks baik itu prefiks, sufiks, atau konfiks yang memberi nuansa makna tambahan pada kata tersebut (Susetya et al., 2020). Pada bagian ini akan dijelaskan bentuk-bentuk reduplikasi Bahasa Madura yang terdapat pada buku Sekkar Anom 1 yang terdiri dari bentuk reduplikasi sebagian, reduplikasi sebagian berafiks, dan reduplikasi penuh.

### **Bentuk Reduplikasi Sebagian**

Pada Bahasa Madura, reduplikasi sebagian merupakan salah satu bentuk proses morfologi yang menarik untuk ditelusuri. Proses ini tidak hanya mencerminkan kekayaan

linguistik Bahasa Madura, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan makna dan struktur kata. Reduplikasi sebagian melibatkan pengulangan sebagian dari kata dasar, yang dapat berupa suku kata awal, tengah, atau akhir, tergantung pada pola yang berlaku. Proses ini sering kali digunakan untuk menciptakan variasi makna, baik secara gramatikal maupun leksikal, serta untuk menambahkan nuansa khusus dalam konteks komunikasi tertentu. Selain itu, reduplikasi sebagian juga dapat memberikan penekanan pada suatu keadaan, sifat, atau tindakan, sehingga memperjelas maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah kalimat. Dengan demikian, reduplikasi sebagian berperan penting dalam memperkaya kosakata dan keindahan Bahasa Madura, sekaligus mencerminkan identitas budaya masyarakatnya. Dalam sub-bab ini, akan dibahas berbagai pola reduplikasi sebagian yang terdapat dalam Bahasa Madura berdasarkan kajian pada buku Sekkar Anom 1.

**Tabel 1. Bentuk reduplikasi sebagian**

No	Kata Ulang Sebagian	Akar Kata	Makna Kata
1	<i>bhu'-ebhu'</i>	<i>ebhu'</i>	ibu
2	<i>pa'-bapa'</i>	<i>bapa'</i>	bapak
3	<i>ca'-oca'</i>	<i>oca'</i>	kata
4	<i>ghu-ongghu</i>	<i>ongghu</i>	sungguh
5	<i>na'-kana'</i>	<i>kana'</i>	anak
6	<i>tong-settong</i>	<i>settong</i>	satu
7	<i>réd-moréd</i>	<i>moréd</i>	murid
8	<i>Ju'-toju'</i>	<i>toju'</i>	duduk
9	<i>jhâng-lanjhâng</i>	<i>lanjhâng</i>	panjang
10	<i>rè-sa'arè</i>	<i>sa'arè</i>	sehari

Reduplikasi sebagian dalam Bahasa Madura pada buku Sekkar Anom 1 memiliki pola yang unik dan beragam, seperti yang terlihat pada data yang diberikan. Pada contoh reduplikasi sebagian tersebut bentuk dasar tidak diulang seluruhnya tetapi hanya sebagian dari bentuk dasar. Misalnya pada kata "*bhu'-ebhu'*" yang berasal dari kata dasar "*ebhu'*" (ibu) yang mengalami pengulangan suku kata akhir di depan kata dasarnya sehingga menjadi "*bhu'-ebhu'*". Pola yang sama juga terjadi pada kata "*pa'-bapa'*" yang berasal dari kata dasar "*bapa'*" (bapak), "*ca'-oca'*" dari kata dasar "*oca'*" (kata), "*ghu-ongghu*" yang berasal dari kata "*ongghu*" (sungguh), "*na'-kana'*" berasal dari kata dasar "*kana'*" (anak),

ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU  
SEKKAR ANOM 1

"*tong-settong*" dari kata dasar "*settong*" (satu), kata "*réd-moréd*" yang berasal dari kata "*moréd*" (murid), "*Ju'-toju*" dari kata dasar "*toju*" (duduk), "*jhâng-lanjhâng*" dari kata dasar "*lanjhâng*" (panjang), dan "*rè-sa'arè*" dari kata dasar "*sa'arè*" (sehari) yang semuanya mengalami pengulangan suku kata awal. Fenomena reduplikasi sebagian ini menunjukkan kekayaan morfologis Bahasa Madura dalam membentuk kata dengan makna yang beragam melalui pengulangan sebagian kata, baik di awal maupun di akhir kata dasar.

Bentuk Reduplikasi Sebagian Berafiks

Pada Bahasa Madura, bentuk reduplikasi tidak hanya berupa pengulangan sebagian dan penuh tetapi juga dapat melibatkan proses pengulangan sebagian yang disertai dengan penambahan afiks. Pola ini menunjukkan kekayaan morfologis Bahasa Madura sekaligus memperkaya makna dan fungsi kata dalam berbagai konteks. Proses ini melibatkan kombinasi antara pengulangan sebagian kata dasar dengan penambahan imbuhan seperti awalan, akhiran, atau sisipan yang memperluas variasi dan spesifikasi makna (Irwiandi & Antono, 2022). Penggunaan reduplikasi sebagian berafiks ini tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga memungkinkan pengungkapan yang lebih kompleks dan kontekstual. Dengan demikian, bentuk ini menjadi bagian integral dalam dinamika komunikasi Bahasa Madura, mencerminkan kreativitas linguistik masyarakatnya dan keberagaman budaya mereka. Dalam sub bab ini, akan dibahas berbagai contoh reduplikasi sebagian berafiks pada buku Sekkar Anom 1, yang mencakup kata-kata dengan imbuhan seperti awalan, akhiran, atau sisipan.

Tabel 2. Bentuk reduplikasi sebagian berafiks

No	Kata Ulang Sebagian berafiks	Akar Kata	Makna Kata
1	<i>èn-laènna</i>	<i>laèn</i>	lain-lainnya
2	<i>bây-ghâbâyân</i>	<i>ghâbây</i>	membuat
3	<i>bhâk-tebbhâghân</i>	<i>tebbhâg</i>	tebak-tebakan
4	<i>rè-sa'arèna</i>	<i>sa'arè</i>	sehari-hari
5	<i>cap-ocabhân</i>	<i>ocap</i>	ucap-ucapan
6	<i>ka'-bhungka'an</i>	<i>bhungka'</i>	pepohonan
7	<i>cem-macemma</i>	<i>macem</i>	macam-macamnya



8	<i>abhung-sambhung</i>	<i>sambhung</i>	disambung-sambung
9	<i>acem-macem</i>	<i>macem</i>	bermacam-macam

Dalam buku Sekkar Anom 1, terdapat bentuk reduplikasi sebagian berafiks yang memiliki pola pembentukan yang khas sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Dari data yang tersedia, dapat dilihat bahwa reduplikasi sebagian berafiks ini terbentuk dengan mengulang suku kata awal dari kata dasar yang kemudian diikuti dengan kata dasarnya yang telah mendapat imbuhan. Misalnya pada kata "*èn-laènna*" yang berasal dari kata dasar "*laèn*" yang mendapat pengulangan suku kata "*èn*" dan mendapat akhiran "-na". Atau pada kata "*bây-ghâbâyân*" yang berasal dari kata dasar "*ghâbây*" yang mengalami pengulangan suku kata "*bây*" dan mendapat akhiran "-an". Hal yang sama terjadi juga pada kata "*bhâk-tebbhâghân*" dari kata dasarnya "*tebbhâgh*" yang mengalami pengulangan suku kata "*bhâk*" dan mendapat akhiran "-an", kata "*rè-sa'arèna*" yang berasal dari kata dasar "*sa'arè*" mengalami pengulangan suku kata "*rè*" dan mendapat akhiran "-na", kata "*cap-ocabhân*" yang terbentuk dari kata dasar "*ocap*" mengalami pengulangan suku kata "*cap*" dan mendapat akhiran "-an", "*ka'-bhungka'an*" yang memiliki kata dasar "*bhungka*" yang mengalami pengulangan suku kata "*ka*" dan mendapat akhiran "-an", "*cem-macemma*" yang memiliki kata dasar "*macem*" mengalami pengulangan pada suku kata "*cem*" kemudian mendapatkan awalan "-ma", dan "*abhung-sambhung*" yang memiliki kata dasar "*sambhung*" mengalami pengulangan pada suku kata "*bhung*" dan mendapatkan awalan "a-". Semua contoh bentuk reduplikasi sebagian ini mengalami pengulangan sebagian dari suku kata dasar dan mendapat afiksasi baik itu berbentuk awalan maupun akhiran. Semua bentuk reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal tersendiri dalam Bahasa Madura dan umumnya menunjukkan makna jamak, intensitas, atau penekanan pada kata dasarnya.

### Bentuk Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh merupakan salah satu ciri khas pembentukan kata dalam Bahasa Madura yang kaya akan nilai estetika dan makna. Proses ini dilakukan dengan mengulang seluruh bentuk dasar kata untuk menciptakan makna baru, mempertegas makna, atau menunjukkan jumlah yang lebih dari satu. Dalam Bahasa Madura, reduplikasi penuh sering digunakan untuk menekankan aspek pluralitas, intensitas, atau variasi, serta untuk menunjukkan pengulangan suatu tindakan atau keadaan. Bentuk ini

## ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga sering ditemukan dalam konteks sastra untuk memperindah bahasa dan menambah daya tarik estetika teks. Dengan demikian, reduplikasi penuh tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol budaya yang memperkaya ekspresi dan identitas masyarakat Madura. Pada sub bab ini, akan dijelaskan tentang bagaimana bentuk reduplikasi penuh dalam Bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 1.

**Tabel 3. Bentuk reduplikasi penuh**

No	Kata Ulang Penuh	Makna Kata
1	<i>tolèsan-tolèsan</i>	tulisan-tulisan
2	<i>ongghu-ongghu</i>	sungguh-sungguh
3	<i>dhisa-dhisa</i>	desa-desa
4	<i>bapa'-bapa'</i>	bapak-bapak
5	<i>ebhu-ebhu</i>	ibu-ibu
6	<i>sangka'an-sangka'an</i>	prasangka
7	<i>orèng-orèng</i>	orang-orang

Dalam bahasa Madura, reduplikasi penuh adalah proses pengulangan keseluruhan bentuk dasar kata untuk membentuk makna baru atau memperkuat makna kata tersebut. Dalam buku Sekkar Anom 1, ditemukan beberapa bentuk reduplikasi penuh. Berdasarkan data-data mengenai reduplikasi penuh yang ditemukan, dapat diketahui bahwa reduplikasi penuh yang terdapat pada buku Sekkar Anom 1 digunakan untuk memperjelas makna pada suatu kalimat. Misalnya pada kata "*tolèsan-tolèsan*" yang merujuk pada berbagai tulisan yang beragam atau lebih dari satu jenis tulisan. Atau pada kata "*ongghu-ongghu*" digunakan untuk menekankan suatu benda atau keadaan tertentu secara nyata. Selain bertujuan untuk menekankan suatu makna, reduplikasi penuh yang ditemukan pada buku Sekkar Anom 1 juga digunakan untuk menunjukkan suatu kelompok seperti pada kata "*bapa'-bapa'*", "*ebhu-ebhu*" dan "*orèng-orèng*". Pola reduplikasi penuh pada buku Sekkar Anom 1 ini mencerminkan keunikan Bahasa Madura dalam memperkaya makna kata sekaligus menunjukkan kekayaan ekspresinya.

### Fungsi dan Makna Reduplikasi Bahasa Madura pada Buku Sekkar Anom 1

Reduplikasi dalam bahasa Madura memiliki peran penting dalam pembentukan kata dan makna, termasuk pada teks dalam *buku Sekkar Anom 1*. Proses pengulangan kata

ini tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperluas fungsi dan maknanya. Reduplikasi dapat memberikan penekanan, menunjukkan pluralitas (bentuk jamak), menggambarkan intensitas suatu tindakan, atau menyampaikan makna yang beragam tergantung pada konteks penggunaannya. Lebih jauh, setiap bentuk reduplikasi memiliki fungsi spesifik dalam memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Penekanan pada suatu keadaan atau tindakan sering kali ditemukan dalam percakapan sehari-hari untuk menekankan pentingnya suatu informasi atau memperkuat kesan yang ingin ditinggalkan.

Reduplikasi sebagian dalam Bahasa Madura ditandai dengan pengulangan sebagian dari kata dasar untuk menghasilkan variasi makna yang unik (Sumaiyah et al., 2019). Pada data yang diberikan, reduplikasi sebagian Bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 1 memiliki beragam fungsi seperti menunjukkan intensitas, keadaan, atau penegasan makna. Pada kata reduplikasi sebagian "*bhu'-ebhu*" (ibu-ibu), "*pa'-bapa*" (bapak-bapak), "*na'-kana*" (anak-anak), "*réd-moréd*" (murid-murid), dan "*jhâng-lanjhâng*" (panjang-panjang) memiliki fungsi sebagai penguatan makna yang menekankan bahwa reduplikasi sebagian digunakan untuk memberikan tekanan atau memperkuat arti kata dasar. Berdasarkan data tersebut, reduplikasi sebagian pada buku Sekkar Anom 1 digunakan untuk menyatakan jumlah yang banyak dan penekanan pada suatu sifat. Sedangkan pada kata "*ca'-oca*" (ucapan) dan "*ju'-toju*" (duduk-duduk) memiliki fungsi untuk menjelaskan pengulangan perbuatan, yang artinya reduplikasi sebagian pada buku Sekkar Anom 1 juga memiliki fungsi untuk menunjukkan bahwa suatu perbuatan dilakukan secara berulang-ulang atau dalam durasi yang lama. Dan pada kata "*ghu-ongghu*" (sungguh-sungguh), "*rè-sa'arè*" (sehari-hari), dan "*tong-settong*" (satu-satu) memiliki fungsi penekanan pada suatu keadaan atau sifat, yang artinya reduplikasi sebagian Bahasa Madura pada buku Sekkar Anom 1 juga berfungsi dalam menekankan suatu keadaan atau sifat dari suatu objek atau subjek.

Bentuk reduplikasi lain yang juga ditemukan pada buku Sekkar Anom 1 yaitu reduplikasi sebagian berafiks. Reduplikasi sebagian berafiks dalam bahasa Madura merupakan bentuk pengulangan sebagian dari kata dasar yang dikombinasikan dengan penambahan afiks untuk memperluas makna dan fungsi kata. Pengulangan sebagian kata dasar yang disertai dengan afiks ini memberikan variasi makna yang lebih spesifik, baik itu terkait dengan keadaan, tempat, atau intensitas dari suatu aktivitas (Nurhayati et al., 2019). Umumnya, proses reduplikasi sebagian berafiks bukanlah reduplikasi sebagian

## ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

*lalu* diberi afiks, melainkan afiksasi terjadi terlebih dahulu pada bentuk dasar, kemudian bentuk yang telah berimbuhan tersebut direduplikasi sebagian. Misalnya, pada kata “*èn-laènna*” dan “*cem-macemma*” yang berasal dari kata dasar “*laèn*” dan “*macem*” yang mendapat akhiran “-an” dan “-ma” lalu direduplikasi sebagian sehingga menghasilkan makna “yang lain-lain” dan “macam-macamnya” yang berfungsi untuk menekankan pada variasi dan keberagaman. Proses serupa juga terjadi pada kata “*rè-sa’arèna*” yang mendapatkan akhiran “-na” sehingga menciptakan makna “sehari-harinya” yang berfungsi untuk menunjukkan rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Kata “*abhung-sambhung*” yang mendapat awalan “a-” sehingga menciptakan makna “disambung-sambung” yang berfungsi untuk menunjukkan sebuah proses atau keadaan. Atau pada kata “*ka’-bhungka’an*” yang mendapatkan akhiran “-an” sehingga menciptakan makna “pepohonan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, reduplikasi sebagian berafiks Bahasa Madura pada buku Sekkar Anom 1 adalah suatu bentuk pengulangan sebagian dari kata dasar yang kemudian diberikan afiks untuk memperluas makna dan fungsinya. Proses ini tidak hanya sekadar pengulangan, melainkan kombinasi antara afiksasi dan reduplikasi yang menghasilkan makna yang lebih kaya dan spesifik. Afiksasi pada Bahasa Madura terjadi terlebih dahulu pada bentuk dasar, kemudian bentuk tersebut direduplikasi sebagian, menciptakan variasi makna yang lebih mendalam seperti menunjukkan keberagaman, rutinitas, proses, atau benda.

Selain reduplikasi sebagian dan reduplikasi sebagian berafiks, pada buku Sekkar Anom 1 juga ditemukan bentuk reduplikasi penuh. Meskipun bentuk reduplikasi penuh tidak banyak ditemukan, namun keberadaannya tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya struktur bahasa Madura yang digunakan dalam teks tersebut. Reduplikasi penuh berfungsi untuk memberikan penegasan makna, memperjelas pluralitas, serta menunjukkan intensitas atau keberagaman yang lebih jelas. Bentuk reduplikasi penuh pada buku Sekkar Anom 1 ini digunakan untuk merujuk pada banyaknya benda, orang, atau keadaan, yang memberikan kesan lebih kuat terhadap objek atau situasi yang dimaksud. Misalnya, dalam kata seperti “*tolèsan-tolèsan*” (tulisan-tulisan) dan “*dhisa-dhisa*” (desa-desa) yang menunjukkan jumlah banyak dari jenis tulisan dan desa, atau “*ongghu-ongghu*” (sungguh-sungguh) yang merujuk pada penekanan pada kesungguhan atau kebenaran, penggunaan reduplikasi penuh ini memberikan penekanan yang lebih besar. Begitu pula dengan “*bapa’-bapa*” (bapak-

bapak), “*ebhu-ebhu*” (ibu-ibu), dan “*orèng-orèng*” (orang-orang) yang mengindikasikan banyaknya orang tua laki-laki dan perempuan, atau yang berarti banyak orang. Meskipun tidak ditemukan sebanyak reduplikasi sebagian atau reduplikasi berafiks, reduplikasi penuh ini tetap memperkaya dimensi makna dan ekspresi dalam bahasa Madura, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks sastra. Dengan demikian, meski lebih jarang muncul, bentuk reduplikasi penuh tetap menjadi bagian integral dari sistem pembentukan kata dalam bahasa Madura yang memberikan nuansa khusus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk reduplikasi dalam Bahasa Madura berdasarkan teks pada buku Sekkar Anom 1. Bentuk reduplikasi yang ditemukan meliputi reduplikasi sebagian, reduplikasi sebagian berafiks, dan reduplikasi penuh. Setiap bentuk memiliki fungsi linguistik dan semantis yang spesifik, seperti menyatakan pluralitas, menekankan intensitas, menunjukkan rutinitas, atau memperindah teks sastra. Analisis ini menunjukkan bahwa reduplikasi dalam Bahasa Madura tidak hanya memperkaya struktur bahasa tetapi juga merefleksikan nilai-nilai budaya lokal yang unik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang kreativitas dan fleksibilitas Bahasa Madura dalam mengorganisasi dan memperluas makna kata. Reduplikasi terbukti sebagai alat komunikasi yang efektif dan kaya, mencerminkan pola pikir serta kebiasaan masyarakat Madura.

### **Saran**

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk memperluas kajian reduplikasi ini dengan mengeksplorasi variasi bentuk dan fungsi reduplikasi dalam dialek Bahasa Madura lainnya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman linguistik Bahasa Madura secara keseluruhan.

#### **2. Bagi Masyarakat Umum**

Masyarakat Madura diharapkan terus menggunakan Bahasa Madura, termasuk aspek-aspek reduplikasinya, dalam komunikasi sehari-hari untuk menjaga kelestarian bahasa sebagai warisan budaya. Selain itu, pengenalan Bahasa Madura kepada

# ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1

generasi muda melalui media kreatif seperti sastra dan teknologi informasi juga perlu ditingkatkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S. (2021). Pseudo-Reduplikasi sebagai Fitur Produktif pada Bahasa-Bahasa Lokal di Indonesia (Kasus Pembentukan Kata pada Bahasa Jawa, Madura, dan Bawean). *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* , 242–251. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Hidayatullah, A., Noviadi, A., & Munir, S. (2021). Reduplikasi Pada Surat Kabar Kompas. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 13–18. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Irwiandi, I., & Antono, M. N. (2022). Proses Morfologis pada Bahasa Madura: Studi pada Mahasiswa Madura di Universitas Trunojoyo. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.329>
- Isnaini, Alwanny, H., Pasi, S. N., Tanjung, P., & Sulastri, S. Y. (2024). Analisis Jenis Reduplikasi dalam Surat Kabar Serambi Indonesia. *LITERATUR : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 169–210. <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2561>
- Nurhayati, E. A. A., Efawati, R., & Arifah, S. (2019). POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA KAJIAN LINTAS DIALEK. *PRAKERTA*, 123–133.
- Sumaiyah, Patriantoro, & Syahran, A. (2019). Reduplikasi bahasa madura di desa sungai enau sebagai model pembelajaran berbasis teks. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(7).
- Susetya, H. H. H., Mardiyah, I., & Zahro, H. (2020). Keunikan Reduplikasi Bahasa Madura dalam Dialek Probolinggo. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 210–217.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wuquinnajah, Q., & Prasetya, K. (2022). Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>